

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2019:10), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.”

Menurut Marina, dkk. (2017:32), pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem *business process* yang saling terkait satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi relevan yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengambilan keputusan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi juga merupakan satu kesatuan sistem yang saling terkait antara satu sama lain untuk mendapatkan data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci, serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal.

2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi disusun tidak hanya atas dasar tujuan. Namun, dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi juga dirancang dengan beberapa fungsi utama. Menurut Susanto (2017:8), terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari hari.

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari SIA tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Menurut Romney dan Steinbart (2019:11), Komponen sistem informasi akuntansi memungkinkan untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, serta personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Berdasarkan penjelasan fungsi sistem informasi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga fungsi yang sangat penting bagi perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar. Dari ketiga fungsi tersebut bertujuan sebagai pendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, membantu proses pengambilan keputusan, dan membantu dalam pengelolaan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk. (2017:33), tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Menurut Endaryati (2021:15), terdapat tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna *output* lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data. Secara keseluruhan, komponen-komponen sistem informasi bekerjasama untuk menciptakan suatu sistem yang efektif dan handal dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi keberlangsungan operasional dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan terintegrasi, organisasi dapat meningkatkan kinerja, mengoptimalkan proses bisnis, dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney dan Steinbart (2019:11), sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal

f. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2019:12), memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan suatu organisasi dimasa yang akan datang.
- d. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu.
- e. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang signifikan dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi suatu organisasi dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat sehingga kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Manfaat dari sistem informasi akuntansi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam membantu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memudahkan pengawasan keuangan secara keseluruhan, sehingga sangat penting bagi organisasi untuk merancang sistem informasi dengan baik dan tepat.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung agar kinerja suatu perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Romney dan Steinbart (2019:11), terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi serta aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam SIA.

- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2020:16), adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. *Input*
3. *Output*
4. Penyimpan data
5. Pemroses
6. Instruksi dan prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan

Berdasarkan penjelasan komponen di atas, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terintegrasi dan kompleks yang dirancang untuk menyediakan informasi terkait dengan keuangan yang akurat, relevan, dan berguna bagi penggunanya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola informasi keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam membuat keputusan agar berjalan dengan baik, aman, dan lancar.

2.1.6 Tipe Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik itu dengan cara manual maupun dengan terkomputerisasi. Menurut Zamzami, dkk. (2021:6), tipe sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi secara umum ada tiga, yaitu:

1. Sistem Manual (*Manual System*)
Sistem manual menekankan pada pemakaian jurnal dan buku besar berbasis kertas (*paper based*). Pekerjaan yang dilakukan dalam sistem manual lebih banyak bertumpu pada tenaga kerja manusia (*labor intensive*) dari setiap proses yang berlangsung. Dengan demikian, ciri utama sistem manual adalah penggunaan kertas dan sistem pemrosesan data yang bertumpu pada tenaga manusia. Artinya, bahwa penyelesaian pekerjaan pengolahan data menjadi informasi bertumpu pada logika dan tenaga manusia secara manual, sehingga memungkinkan mengalami kesalahan (*error*) disebabkan kurangnya ketelitian ataupun keterbatasan pengolahan data yang mengandalkan tenaga manusia. Oleh karena itu, meskipun digunakan komputer untuk mencatat dan menyimpan data tetapi cara pemrosesan masih mengandalkan tenaga manusia dan tidak memanfaatkan fungsi dan sistem dalam komputer, maka sejatinya

sistem yang berjalan masih dikatakan manual.

2. Sistem Transaksi Berbasis Komputer (*Computer-based Transaction System*)
Perlakuan informasi pada Sistem Transaksi Berbasis Komputer (STBK) sejatinya sama halnya dengan perlakuan informasi pada sistem manual. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa pengguna (*user*) dapat dengan mudah menyimpan data pada layar komputer secara lebih sering sebagai dokumen sumber transaksi. Data akuntansi disimpan secara terpisah dari data operasional lain sehingga memerlukan pembagian kerja dan penyimpanan yang cukup besar (*compart mentalization*) untuk mendukung kesatuan SIA. Oleh karena itu, pemanfaatan fungsi sistem pendukung yang mampu menggantikan peran tenaga manusia dalam mengolah data secara manual dan memproses tahapan kerja SIA menjadi penting dilakukan. Sistem pendukung tersebut memanfaatkan fungsi kerja yang dapat dilakukan oleh komputer untuk mengolah beragam bentuk informasi (*multiple forms*) secara bersamaan (*multiple work*).
3. Sistem *Database* (*Database Systems*)
Sistem *database* memungkinkan pengurangan inefisiensi dan pengulangan (*redundancies*) informasi dengan cara memisahkan sistem *database* terkait dalam mengelola data seperti pemisahan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan metode persamaan akuntansi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan efisiensi karena dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi yang terkait secara lebih luas dengan cara lebih mengenali proses bisnis dibanding sekedar mendeteksi atau mencatat setiap peristiwa (*events*) akuntansi. Dengan sistem ini, dimungkinkan perusahaan dapat mengenali data keuangan dan nonkeuangan, dan menyimpan informasi tersebut dalam data *warehouse*.

Berdasarkan penjelasan tipe sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tipe sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi. Dengan adanya perubahan sistem dari sistem manual ke sistem transaksi berbasis komputer atau sistem *database* dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi, akurasi, dan kemampuan organisasi untuk mengelola informasi dengan lebih baik.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Sitorus dan Kurniawan (2021:15), “Penjualan tunai adalah penjualan yang mewajibkan pelanggan membayar dan langsung menyerahkan uang tunai kepada bagian kassa tanpa menunggu berhari-hari setelah memilih barang yang diinginkan tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan.”

Menurut Mulyadi (2019:379), pengertian penjualan tunai adalah:

Kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai merupakan kegiatan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan yang mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada bagian kasa sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Dengan menjalankan sistem penjualan tunai yang efektif, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat, termasuk likuiditas yang lebih baik, pengelolaan persediaan yang lebih efisien dan pelayanan yang lebih responsif bagi pelanggan. Oleh karena itu, pentingnya penjualan tunai dalam menjalankan operasional bisnis yang sukses.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Putra dan Rahmafitri (2021:26), “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan informasi keuangan dari penjualan barang dagang dengan pembayaran kas/tunai secara langsung yang diperlukan manajemen untuk pengelolaan perusahaan.”

Menurut Simon, dkk. (2023:243), pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebuah sistem yang melakukan pengorganisasian, pengidentifikasian, penggolongan dan juga pelaporan atas penjualan dengan pembayaran tunai yang dibutuhkan pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.2.3 Fungsi yang Terkait

Setiap sistem informasi akuntansi yang dibuat terdapat fungsi yang terkait. Adapun fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:385), adalah:

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam sistem penjualan tunai yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi mempunyai hubungan antara satu fungsi ke fungsi lainnya.

2.2.4 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan berfungsi untuk merekam data terjadinya suatu transaksi. Setiap perusahaan yang membentuk sistem mempunyai dokumen yang digunakan. Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:386), adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran

oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. Tembusan faktur ini dikirimkan oleh fungsi penjualan ke fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli yang telah melaksanakan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register juga merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill Of Lading*

Bill of lading merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Faktur Penjualan COD digunakan untuk merekam penjualan COD. Pada saat pengiriman barang, dokumen ini akan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

Bukti Setor Bank ini merupakan bukti penyetoran dari fungsi kas ke bank yang dibuat oleh fungsi kas. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada bagian akuntansi, dan dipakai oleh bagian akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekap beban pokok penjualan yang saling berkaitan satu sama

lain untuk membentuk suatu sistem yang baik.

2.2.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2019: 391), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai, adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
3. Jurnal Umum
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan
Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.
5. Kartu Gudang
Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai yaitu, jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi penjualan produk, jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual dan kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

2.2.6 Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2019:385), informasi yang diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.3 Microsoft Access

2.3.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Rerung (2020:10), “*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi *database* komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga *database* cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah.”

Menurut Madcoms (2016:2), “*Microsoft Access* merupakan program pengolah *database* besar yang sudah sering digunakan, karena memiliki fasilitas fitur yang mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir yang sesuai dan mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.”

Berdasarkan penjelasan di atas, *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* atau lebih dikenal dengan *database* merupakan sekumpulan data berupa *file* atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang dimana *database* ini sistem penyimpanannya disimpan dalam media elektronik sehingga menjadikan kumpulan data menjadi terorganisir, serta dapat menghasilkan sebuah informasi yang sesuai dan mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.

2.3.2 Objek Microsoft Access

Menurut Madcoms (2016:12), Dalam pengoperasian aplikasi *database Microsoft Access* biasanya didukung oleh objek *database* lainnya, yaitu:

1. *Table*
Table merupakan objek utama dalam *database* yang digunakan untuk digunakan dalam menyimpan sekumpulan data dalam sebuah objek.

- a. *Field Name*, adalah atribut dari tabel yang menempati bagian kolom.
 - b. *Record*, adalah Isi *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. *Query*
Query merupakan salah satu objek yang digunakan untuk melihat, mengubah, menganalisis, menyaring dan menampilkan data yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari satu tabel atau lebih. *Query* juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi data, seperti menambah, menghapus, mengubah, melakukan sebuah penghitungan yang menggunakan formula atau rumus.
 3. *Form*
Form merupakan objek yang berfungsi mengatur tampilan *input* data agar lebih menarik daripada hanya sekedar tabel, maka *form* dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga lebih menarik, lebih mudah digunakan dan lebih melindungi data.
 4. *Report*
Report merupakan objek yang digunakan sebagai sistem pelaporan untuk menampilkan hasil laporan dari sebuah analisis data, baik berupa tabel, grafik maupun hasil-hasil perhitungan dan merupakan ekstrak dari basis data yang hasilnya dapat langsung dicetak melalui media printer maupun ditampilkan ke layar monitor.
 5. *Macro*
Macro merupakan salah satu fasilitas dalam *Microsoft Access* untuk melakukan otomatisasi sekumpulan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan satu perintah, contohnya membuka *form*, mencetak *report* dan lain-lain.
 6. Modul
Modul merupakan fasilitas untuk menyusun proses otomatis dengan cara penulisan kode program.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah tabel, *query*, formulir, laporan, makro, dan modul. Tabel digunakan untuk menyimpan data, *query* digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode program.

2.3.3 Langkah-Langkah dalam Perancangan Menggunakan *Microsoft Access*

Menurut Sarwandi (2017:55), langkah-langkah dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan menggunakan *Microsoft Access*, sebagai berikut:

1. Buka *software Microsoft Access*. Klik tombol Start-All Programs, kemudian cari dan pilih *Microsoft Access*.

2. Pilih *Blank Database*, pada jendela *file new database* isikan nama *file* sesuai dengan yang diinginkan.
 - a. Langkah-langkah dalam membuat tabel
 - 1) Setelah masuk pada lembar kerja, silahkan klik menu *Create*.
 - 2) Kemudian klik *Tabel* untuk mulai membuat tabel.
 - 3) Nama tabel otomatis menjadi *Tabel 1*. Untuk mengubahnya, klik kanan pada nama *Tabel 1*, kemudian klik *Design View*. Kemudian, ketikkan nama tabel sesuai dengan yang diinginkan.
 - 4) Pada jendela tabel ketikkan *field-field* tabel, tentukan *Kode_Barang* sebagai *Primary Key*.
 - 5) *File Save*
 - 6) Setelah itu masukkan beberapa informasi sesuai desain tabel yang dibuat. Terdapat kolom *Field Name*, *Data Type*, dan *Description*.
 - 7) Kemudian klik *Save*.
 - b. Langkah-langkah dalam membuat *query*
 - 1) Pada jendela *database* pilih *query*, klik *create query in design view*.
 - 2) Pada jendela *show table* pilih tabel yang akan digunakan *query*.
 - 3) Untuk menampilkan seluruh *field* dan seluruh *record*, klik tombol panah kebawah lalu pilih.
 - 4) Untuk melakukan operasi perhitungan klik *query*, lalu klik dua kali *design view* pilih tabel yang akan ditambahkan. Kemudian, klik *Add* lalu *close*.
 - 5) Selanjutnya, pada jendela *query* buat *query*.
 - c. Langkah-langkah dalam membuat *Form*
 - 1) Pilih menu *Create-Form*
 - 2) Kemudian pilih *Design View*, masukkan tombol yang dibutuhkan seperti tombol panah, simpan, hapus, cetak, cari, *next*, dan *previous*. Cara memasukkan tombolnya klik *icon button* kemudian pilih sesuai dengan fungsi tombol yang ada.
 - d. Langkah-langkah dalam membuat *Report*
Report seperti halnya dengan *Form*, yang digunakan untuk merepresentasikan hasil olahan data menjadi informasi yang siap ditampilkan dan di cetak.
 - 1) Sebelum membuat *report* harus terlebih dahulu membuat sumber data. Sumber data suatu *report* bisa dari tabel atau *query*.
 - 2) Pada jendela *database* klik *report*. Klik *new*, lalu muncul jendela *report wizard* setelah itu klik *finish*, pada tampilan *design report*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi menggunakan *Microsoft Access* melibatkan langkah-langkah seperti pembuatan *database*, tabel, *query*, *form*, dan *report*. Dalam proses implementasi yang tepat, sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.